

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACAKAN TEKS
BERITA MENGGUNAKAN MEDIA KARTU PRESENTER BAGI SISWA
KELAS VIII D SMP NEGERI 1 PATIKRAJA SEMESTER 2 TAHUN
2014/2015**

Zuhriyah Nurul Qolbiyah
SMP Negeri 1 Patikraja, Jawa Tengah, Indonesia
Email: nurinqolby2@yahoo.com

Abstrak: Kemampuan membacakan teks berita siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Patikraja pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 dinyatakan masih rendah. Dalam kegiatan pembelajaran membacakan teks berita tersebut sebagian besar siswa mengalami kesulitan dan kendala psikologis yakni rasa malu, khawatir, dan kurang percaya diri saat membacakan teks berita di depan kelas. Kebanyakan siswa merasa bingung dengan berita yang akan dibawakannya karena mereka kurang menguasai isi berita yang telah dibacanya serta khawatir tidak dapat membacakan beritanya dengan baik. Berdasarkan kondisi tersebut perlu diupayakan solusinya. Penulis memilih media pembelajaran kartu presenter agar siswa dapat membacakan teks berita dengan baik dari awal hingga akhir sesuai dengan isi berita yang dibacanya tanpa rasa malu, khawatir dan kurang percaya diri. Media pembelajaran kartu presenter merupakan alat bantu yang sangat mudah untuk membacakan teks berita. Dengan menggunakan media tersebut kesulitan dan kendala psikologis dapat teratasi serta hasil belajarpun lebih baik. Kemampuan membacakan teks berita menjadi meningkat. Hal ini terbukti bahwa nilai rata-rata kelas meningkat dari 68 menjadi 80. Persentase ketuntasan klasikal juga meningkat dari 70,58% menjadi 94,11%.

Kata kunci : membacakan teks berita, kartu presenter

**AN EFFORT TO INCREASING THE ABILITY OF READING NEWS
SCRIPT USING PRESENTER CARD FOR STUDENT OF VIII D CLASS
SMP NEGERI 1 PATIKRAJA IN SECOND SEMESTER OF 2014/2015**

Abstract: The ability to read the text of the news in class VIII D SMPN 1 Patikraja in the second semester of academic year 2014/2015 declared still low. In learning activities read the text of the news is most of the students experiencing difficulties and psychological barriers that shame, worry, and lack confidence when reading the text of the news in front of the class. Most students are confused by the news that will be brought because they lack control of news content that has been read and worry can not read the news well. Under these conditions it is necessary solution. The author chose presenter instructional media card so that students can read the text of the news well from beginning to end in accordance with the contents of the news which he read without embarrassment, anxiety and lack of confidence. Instructional media card presenter is a tool that is very easy to

read the text of the news. By using the media psychological difficulties and obstacles can be overcome and better learning outcomes. Read the text message capability to be increased. It is evident that the value of the average grade increased from 68 to 80. The percentage of classical completeness is also increased from 70.58% to 94.11%.

Keywords: *to read the text of the news, the card presenter*

PENDAHULUAN

Membaca kadang dipandang sebelah mata oleh banyak orang. Mereka mengira bahwa membaca dalam kegiatan pembelajaran adalah sebuah hal yang biasa. Padahal para pakar pendidikan mengatakan bahwa membaca khususnya pada anak-anak amatlah penting. Membaca berfungsi antara lain membangun kontak batin antara guru dengan siswa, sebagai media penyampai pesan baik pesan moral, agama maupun pendidikan dan sekaligus sebagai sarana untuk mengatasi kejenuhan.

Pembelajaran bahasa Indonesia aspek membacanya pada kompetensi dasar 1.3 Membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas di kelas VIII D SMP Negeri 1 Patikraja pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 belum berhasil. Dengan kata lain kemampuan siswa dalam membacakan teks berita masih

sangat rendah. Hal ini terbukti dari jumlah 36 siswa di kelas tersebut dapat 18 siswa yang belum dapat mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yakni nilai 75. Persentase ketuntasan klasikal baru mencapai 50%. Disamping itu dalam proses pembelajaran sebagian besar siswa tampak kurang bersemangat baik dalam kegiatan berdiskusi maupun saat tampil di depan kelas untuk membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas.

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung kurang kondusif dan kurang mendapat perhatian siswa serta hasil pembelajaran yang masih rendah tersebut dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran guru belum menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar dan

tingkat kemampuan siswa serta menarik perhatian siswa.

Melihat kondisi tersebut peneliti berupaya untuk mencari solusi agar proses pembelajaran berlangsung secara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta hasilnya pun memuaskan. Siswa dapat membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas di depan kelas dan akan mendapat nilai lebih dari 76 atau di atas KKM.

Berpijak pada kenyataan tersebut maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas pada kegiatan pembelajaran untuk kompetensi dasar membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas yang digunakan nyam di media pembelajaran kartu presenter. Siswa secara berkelompok mendiskusikan pokok-pokok isi berita yang telah dibacanya. Selanjutnya secara berpasangan siswa tampil di depan kelas untuk membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas. Siswa pertama membacakan

sebagian teks berita dan dilanjutkan dan disambung oleh siswa yang kedua. Dengan kata lain, teks berita tersebut dibacakan oleh dua orang secara bergantian atau bersambung.

PEMBAHASAN

Kemampuan Membacakan Teks Berita

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau di dalam hati). Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia) membaca dapat diartikan juga sebagai kegiatan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Membaca merupakan kegiatan yang memerlukan konsentrasi yang penuh untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam wacana. Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah (Soedarso, 1989 : 4). Orang harus menggunakan pengertian dan hayalan, mengamati serta mengingat. Kita tidak dapat membaca tanpa menggerakkan mata atau tanpa menggunakan pikiran kita. Pemahaman dan kecepatan membaca menjadi amat tergantung pada

kecakapan dalam menjalankan setiap organ tubuh yang diperlukan untuk itu.

Menurut Tarigan (1999: 25), seorang pembacanyaring yang baik biasanya mempunyai motivasi tinggi untuk menyampaikan sesuatu kepada rapendengarnya. Sesuatu yang penting tersebut dapat berupa informasi, pengalaman berharga, uraian, humor yang segar, atau bait-bait puisi. Tanpa dorongan yang sedemikian rupa, kegiatan membacanyaring itu akan menjadi diabaikan dan tidak hidup.

Membaca teks berita memerlukan teknik tersendiri, yaitu lafal harus jelas, intonasi harus tepat, dan volume suaranya harus sesuai. Lafal merupakan pengucapan bunyi. Pelafalan bunyi tersebut dapat diucapkan sesuai dengan daerah artikulasinya. Intonasi merupakan tingginya nada suara dalam membaca teks berita. Volume dalam teknik membaca merupakan keras lemah suaranya yang diucapkan. Apabila lafal, intonasi, dan volume suaranya tepat, pembacaan berita akan berhasil dengan baik. Intisari berita yang

dibacakan akan dapat sampai ke telinga pendengarnya dengan jelas.

Membaca berita berbeda dengan kegiatan membaca seperti pada umumnya. Membaca berita memerlukan latihan tentang sikap, intonasi, jeda, volume, dan pelafalan. Naskah berita merupakan teks yang biasa dibacakan oleh pembawa berita di televisi atau di radio. Hal-hal yang harus diperhatikan saat membacakan naskah berita adalah seperti diuraikan di bawah ini :

1. membaca dengan menggunakan lafal ucapan yang tepat dan jelas.
2. menggunakan intonasi atau tekanan suara yang baik.
3. membaca dengan jelas kalimat-kalimat dalam teks berita.
4. membaca dengan memperhatikan tanda baca.
5. pandangan kadang-kadang ditujukan ke arah penyimak berita.
6. ekspresi wajah harus wajar. Tidak perlu menunjukkan rasa takut pada saat membaca berita yang menakutkan.

Seorang pembaca berita harus duduk dengan tegap dan berpenampilan wajar, rapi, dan bersih

saat membacakan berita. Jangan berdandan berlebihan sebab akan mengganggu konsentrasi orang lain dalam menyimak berita. Seorang pembaca berita juga harus mempunyai rasa percaya diri agar tidak gugup saat membacakan berita.

Media Kartu Presenter

Wilkinson (1980), mengartikan media sebagai segala alat dan bahan selain buku teks yang dapat dipergunakan untuk informasi penyampaian informasi dalam suatu situasi belajar mengajar. Sedangkan menurut Hamidjoyo dan Dirgo semarto (1981), media adalah segala bentuk perantara yang dipakai orang untuk menyebarkan ide sehingga gagasan itu sampai kepada penerima. Dengan batasan-batasan itu, Arief S. Sadiman merumuskan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala wujud yang dapat dipakai sebagai sumber belajar yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar/mengajar ke tingkat yang lebih efektif dan efisien.

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur dari sumber belajar yang dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. Media merupakan perpaduan antara bahan dan alat atau perpaduan antara *software* dan *hardware*. Media pembelajaran bisa kita pahami sebagai media komunikasi yang digunakan dalam konteks pembelajaran dan digunakan untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam proses komunikasi tersebut, terlihat bahwa media pembelajaran memiliki peran penting sebagai sarana untuk menyalurkan pesan pembelajaran.

Kartu Presenter adalah kartu yang dibuat oleh siswa yang berisi naskah berita yang akan dibacakan di

depan kelas. Kartu yang berisi naskah berita ini digunakan sebagai alat bantu ketika anak akan membacakan teks berita. Kartu presenter ini oleh guru digunakan sebagai media pembelajaran yang bisa dipahami sebagai media komunikasi yang digunakan dalam konteks pembelajaran dan digunakan untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Cara membuat kartu presenter ini cukup mudah yaitu :

1. Gambar pola di atas kertas asturo sesuai keinginan!
2. Gunting pola yang telah dibentuk!
3. Tulis/tempelkan teks berita pada bagian kertas yang putih!
4. Beri hiasan pada bagian kertas yang berwarna atau sebaliknya!

Guntingan pola yang telah ditulis/ditempel teks berita itulah yang disebut kartu presenter berita. Kartu presenter berita siap digunakan sebagai media pembelajaran membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas.

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa media kartu presenter adalah salah satu media yang dapat digunakan untuk

menyampaikan berita kepada orang lain.

Kartu Presenter dalam Pembelajaran Membacakan Teks Berita

Pemilihan strategi pembelajaran harus berorientasi pada tujuan yang akan dicapai, disesuaikan dengan materi, karakteristik siswa serta situasi dan kondisi di mana proses pembelajaran akan berlangsung. Ada beberapa metode dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan guru, tetapi tidak semuanya sama efektifnya dapat mencapai tujuan pembelajaran (Uno, 2008: 7)

Untuk itu dibutuhkan adanya kreativitas guru, termasuk dalam memilih media pembelajaran yang digunakan yang dapat merangsang indera siswa secara simultan.

Strategi Pembelajaran

Kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menentukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Penggunaan media kartu presenter berita dalam pembelajaran diawali dengan kegiatan membaca berita dari surat kabar, dari internet dan atau mendengarkan langsung dari acara berita di salah satu stasiun televisi berita misalnya MetroTV dan TVone. Selanjutnya siswa berpasangan mendiskusikan pokok-pokok berita untuk dapat dikembangkan menjadi sebuah naskah berita. Naskah berita hasil editan siswa dituliskan atau ditempelkan di atas sebuah kartu yang dibuat oleh siswa itu sendiri. Kartu yang berisi teks berita hasil tulisan siswa selanjutnya dinamakan *Kartu Presenter Berita*. Siswa ditugaskan untuk membacakan kembali isi berita yang telah dibaca dengan bahas sendiri secara berpasangan.

Dalam proses pembelajaran pada kompetensi dasar membacakan teks berita ini guru menggunakan strategi pembelajaran kontekstual. Guru secara penuh melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan menugaskan siswa untuk mengamati para pembaca berita di stasiun Tvone

atau MetroTV. Selanjutnya siswa diminta untuk membacakan teks berita berdasarkan hasil pengamatannya terhadap isi berita dan pembaca berita sebagai modelnya menggunakan media kartu presenter. Dengan cara ini lah siswa akan dapat membacakan teks berita dengan baik di depan kelas dan pamer saat kut dan malu. Selain itu siswa tentusaja akan berusaha untuk bekerjasama dengan pasangannya demi keberhasilan dalam membacakan teks berita. Selanjutnya nilai yang diperoleh siswa akan lebih baik atau meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil beberapa simpulan. Membacakan teks berita merupakan satu kemampuan yang harus dikuasai siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Patikraja. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran pada kompetensi dasar Membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas. Hal ini disebabkan siswa mengalami kesulitan dan kendala psikologis saat

membacakan teks berita di depan kelas.

Media kartu presenter berita merupakan media pembelajaran yang dapat membantu mengatasi masalah tersebut. Dengan menggunakan media *Kartu Presenter Berita* ini siswa dapat membacakan teks berita secara bergantian dengan pasangannya tanpa rasa takut, malu dan kurang percaya diri. Siswa membacakan teks berita dengan lancar sehingga nilai hasil belajarpun baik. Sudah seharusnya guru lebih bijak dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran. Baikburuknyamediapembelajaran bergantungpadapenggunaannya. Penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat membantu hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *DasardasarEvaluasiGuru (EdisiRevisi)*. Jakarta : PT BumiAksara.
- PusatPembinaanandanPengembanganBahasa.2007. *KamusBesarBahasaIndonesia (Edisi III)*. Jakarta : BalaiPustaka.

Sufanti, Main. 2010. *StrategiPengajaranBahasad anSastraIndonesia*. Surakarta : Yuma Pustaka.

Soedarso. 1989. *SistemmembacaCepat danEfektif*. Jakarta:Gramedia.

Tarigan, Djagodan Henry Guntur Tarigan. 1986. *TeknikPengajaranKeterampilanBerbahasa*. Bandung :Angkasa.

Wardani, I.G.A.K., dkk. 2002. *PenelitianTindakanKelas*. Jakarta :PusatPenerbitanUniversitas Terbuka DepartemenPendidikan Nasional.

Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *MetodePenelitianTindakanKelasUntukMeningkatkanKinerja Guru danDosen*. Bandung : Program PascasarjanaUniversitas Indonesia dan PT RemajaRosdakarya.

Uno, Hamzah B. 2008. *Model PembelajaranMenciptakan Proses BelajarMengajaryang*

Kreatif dan Efektif. Jakarta
: Bumi Aksara.

<http://www.slideshare.net/holdingon/cara-membaca-berita>